

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berada pada fase awal penyesuaian terhadap lingkungan sekolah, budaya belajar, aturan baru, serta berbagai tuntutan akademik dan nonakademik. Pada tahap ini, siswa tidak hanya mengikuti proses pembelajaran di kelas, tetapi juga mulai dibiasakan menjalankan berbagai peran dalam kegiatan sekolah. Di lingkungan SMK, kewajiban tersebut tidak selalu berbentuk tugas akademik, tetapi dapat berupa jaga kantin, jaga perpustakaan, jaga lobi atau *front office*, kegiatan organisasi, ekstrakurikuler, maupun aktivitas pendukung lainnya. Beragamnya tuntutan tersebut mengharuskan siswa mampu menentukan prioritas, membagi waktu, menjaga konsentrasi, serta menyesuaikan diri dengan berbagai tanggung jawab yang dimiliki.

Kemampuan untuk mengarahkan pikiran, perasaan, dan perilaku agar tetap sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dikenal sebagai regulasi diri (*self-regulation*). Zimmerman menjelaskan bahwa regulasi diri merupakan proses aktif ketika individu menghasilkan pikiran, perasaan, dan tindakan secara mandiri untuk mencapai tujuan tertentu (Zimmerman, 2002).<sup>1</sup> Dalam konteks pendidikan, kemampuan tersebut tercermin melalui kegiatan menyusun rencana belajar, mengatur waktu, menentukan prioritas, mempertahankan fokus, mengendalikan gangguan, serta melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang telah dicapai.

Kemampuan mengatur diri menjadi semakin relevan pada jenjang SMK karena siswa dihadapkan pada pembelajaran teori, kegiatan praktik, serta berbagai aktivitas sekolah yang berlangsung secara bersamaan. Kondisi tersebut menuntut adanya kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai tuntutan tanpa mengabaikan kewajiban sebagai pelajar. Siswa yang mampu mengelola dirinya dengan baik cenderung lebih mudah menentukan kegiatan yang harus didahulukan, menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan, serta mempertahankan komitmen terhadap tanggung jawab yang dimiliki.

Sebaliknya, keterbatasan dalam mengatur diri sering kali ditunjukkan melalui perilaku menunda pekerjaan, kesulitan membagi waktu, mudah terdistraksi, atau kurang konsisten dalam menyelesaikan kewajiban yang telah diberikan. Situasi tersebut dapat memengaruhi pelaksanaan tugas akademik maupun nonakademik yang harus dijalankan siswa selama berada di sekolah. Oleh karena itu, kemampuan mengelola diri tidak hanya berkaitan dengan keberhasilan belajar, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan karakter dan perilaku sehari-hari.

Salah satu karakter yang berkaitan erat dengan kemampuan tersebut adalah sikap tanggung jawab. Sikap tanggung jawab merujuk pada kesediaan individu untuk melaksanakan kewajiban, menaati aturan, menyelesaikan tugas, serta menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Dalam kehidupan sekolah, sikap ini dapat terlihat melalui kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, kepatuhan terhadap tata tertib, serta kesediaan menjalankan tugas yang diberikan sekolah tanpa harus selalu diingatkan oleh guru atau pihak sekolah (Jayuni et al., 2022) menjelaskan bahwa karakter tanggung jawab dapat tercermin melalui kemampuan menyelesaikan tugas, mengelola waktu, memperhatikan pembelajaran, dan menjalankan kewajiban secara sadar sebagai peserta didik.<sup>2</sup>

Pembentukan sikap tanggung jawab tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi berkembang melalui proses yang berlangsung secara terus-menerus. Dukungan lingkungan sekolah, pembiasaan, pengalaman belajar, serta kemampuan individu dalam mengelola dirinya menjadi bagian dari proses tersebut. Farid dan Aziz menjelaskan bahwa pengembangan karakter tanggung jawab akan lebih efektif apabila pendidik memahami kondisi serta kebutuhan peserta didik yang menjadi sasaran pembinaan karakter (Farid & Aziz, 2023).<sup>3</sup> Dengan demikian, perilaku bertanggung jawab tidak hanya dipengaruhi oleh aturan atau pengawasan dari luar, tetapi juga oleh kemampuan siswa dalam mengendalikan dan mengarahkan dirinya sendiri.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti selama kegiatan PKM di SMKN 22 Jakarta, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas X tidak selalu dapat mengikuti pembelajaran secara penuh karena harus menjalankan tugas sekolah

tertentu. Beberapa siswa memperoleh izin untuk meninggalkan kelas sementara waktu guna melaksanakan tugas jaga kantin, jaga perpustakaan, jaga lobi atau *front office*, mengikuti kegiatan organisasi, latihan ekstrakurikuler, maupun kegiatan sekolah lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa mengalami ketertinggalan materi, belum menyelesaikan tugas sesuai jadwal, atau mengalami kesulitan dalam menentukan kegiatan yang perlu diprioritaskan terlebih dahulu.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa banyaknya tugas dan aktivitas yang dimiliki siswa tidak selalu diikuti oleh kemampuan mengatur diri yang memadai. Terdapat siswa yang aktif dalam berbagai kegiatan sekolah, tetapi masih mengalami kesulitan membagi waktu antara tugas akademik dan tugas nonakademik. Sebagian siswa juga telah memahami kewajibannya sebagai pelajar, namun masih mudah terdistraksi, menunda pekerjaan, atau belum terbiasa melakukan evaluasi terhadap proses belajar yang telah dijalani. Kondisi ini menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab tidak hanya ditentukan oleh banyaknya tugas yang diberikan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam mengelola dirinya.

Dalam penelitian ini, kontribusi regulasi diri terhadap sikap tanggung jawab tidak dimaknai sebagai hubungan sebab-akibat secara statistik, melainkan sebagai peran kemampuan mengatur diri dalam mendukung terbentuknya perilaku bertanggung jawab pada siswa. Regulasi diri dalam penelitian ini dipahami melalui tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pengendalian diri, dan evaluasi diri. Aspek perencanaan berkaitan dengan kemampuan menyusun langkah dan menentukan prioritas kegiatan. Aspek pengendalian diri berkaitan dengan kemampuan menjaga fokus, mengatasi distraksi, serta mempertahankan komitmen dalam menjalankan kewajiban. Adapun aspek evaluasi diri berkaitan dengan kemampuan mengenali kekurangan, menilai hasil yang telah dicapai, serta melakukan perbaikan terhadap tindakan yang dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk memahami secara mendalam bagaimana regulasi diri siswa kelas X SMKN 22 Jakarta berkontribusi terhadap pembentukan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Fokus penelitian tidak hanya melihat apakah siswa memiliki

sikap tanggung jawab, tetapi juga bagaimana kemampuan merencanakan kegiatan, mengendalikan perilaku, dan melakukan evaluasi diri mendukung pelaksanaan kewajiban sebagai pelajar. Penelitian ini dipandang relevan karena siswa kelas X berada pada tahap awal pembentukan kebiasaan belajar, kedisiplinan, dan penyesuaian diri di lingkungan SMK. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *"Kontribusi Regulasi Diri terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas X SMKN 22 Jakarta."*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Sebagian siswa kelas X SMKN 22 Jakarta belum mampu mengatur waktu secara efektif antara kegiatan akademik dan tugas sekolah lainnya.
2. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan prioritas ketika dihadapkan pada berbagai tuntutan sekolah yang harus dilaksanakan secara bersamaan.
3. Masih terdapat siswa yang mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan tugas atau ketertinggalan materi karena harus mengikuti kegiatan sekolah di luar pembelajaran di kelas.
4. Sebagian siswa masih mudah terdistraksi dan belum mampu mempertahankan fokus dalam menjalankan kewajiban sebagai peserta didik.
5. Kemampuan siswa dalam melakukan perencanaan, pengendalian diri, dan evaluasi diri masih menunjukkan variasi yang berbeda-beda.
6. Sikap tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas akademik maupun nonakademik belum sepenuhnya berkembang secara optimal.
7. Belum diketahui secara mendalam bagaimana regulasi diri siswa berkontribusi terhadap pembentukan sikap tanggung jawab siswa kelas X SMKN 22 Jakarta.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas ke berbagai aspek di luar fokus kajian, penelitian ini dibatasi pada Penelitian ini dibatasi pada kajian

mengenai kontribusi regulasi diri terhadap sikap tanggung jawab siswa kelas X SMKN 22 Jakarta. Regulasi diri dalam penelitian ini difokuskan pada aspek perencanaan, pengendalian diri, dan evaluasi diri, sedangkan sikap tanggung jawab difokuskan pada pelaksanaan kewajiban, penyelesaian tugas, kepatuhan terhadap aturan, dan kesediaan menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana regulasi diri siswa kelas X SMKN 22 Jakarta ditinjau dari aspek perencanaan, pengendalian diri, dan evaluasi diri?
2. Bagaimana kontribusi regulasi diri terhadap sikap tanggung jawab siswa kelas X SMKN 22 Jakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan regulasi diri siswa kelas X SMKN 22 Jakarta ditinjau dari aspek perencanaan, pengendalian diri, dan evaluasi diri.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis kontribusi regulasi diri terhadap sikap tanggung jawab siswa kelas X SMKN 22 Jakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah dan Pemangku Kebijakan Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah, kepala sekolah, wali kelas, guru BK, guru mata pelajaran, serta pengembang kurikulum dalam memahami kontribusi regulasi diri terhadap pembentukan sikap tanggung jawab siswa, khususnya melalui aspek perencanaan, pengendalian diri, dan evaluasi diri. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang strategi pembinaan karakter, kedisiplinan, kemandirian belajar, serta penguatan kemampuan mengelola diri siswa

secara lebih terarah, terpadu, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di lingkungan sekolah.

## 2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah mengenai pentingnya penguatan kemampuan regulasi diri dan pembentukan sikap tanggung jawab pada peserta didik tingkat SMK. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pendidikan karakter, program pengembangan peserta didik, serta strategi pembinaan siswa yang mendukung terbentuknya peserta didik yang mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab.

